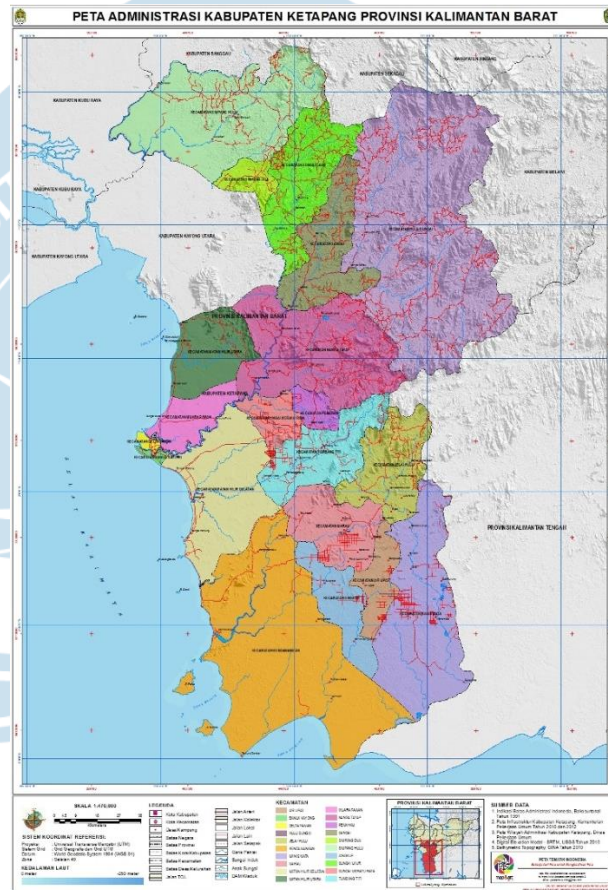


BAB IV

TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN KETAPANG

4.1. Tinjauan Umum Kabupaten Ketapang

4.1.1. Kondisi Administratif Kabupaten Ketapang



Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

Kabupaten Ketapang adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah Kabupaten Ketapang adalah 31.588 km² atau sekitar 21,28% dari luas total Provinsi Kalimantan Barat. Secara administratif, Kabupaten Ketapang terbagi ke dalam 20 kecamatan, dimana 13 kecamatan berada di daerah hulu, dan 7 kecamatan lain berada di pesisir pantai. Batas administratif Kabupaten Ketapang adalah :

Utara : Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau
 Selatan : Laut Jawa
 Timur : Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi,
 Provinsi Kalimantan Tengah
 Barat : Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Kayong Utara, Selat
 Karimata

Tabel 4.1. Luas Daerah, Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Ketapang Tahun 2019

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
Kendawangan	Kendawangan Kiri	5859	19	80
Manis Mata	Manis Mata	2912	22	65
Marau	Sukaharja	1160	10	34
Singkup	Singkup	227	8	31
Air Upas	Air Upas	793	9	34
Jelai Hulu	Periangan	1358	22	49
Tumbang Titi	Tumbang Titi	1198	25	78
Pemahan	Pebihingan	326	7	20
Sungai Melayu Rayak	Sungai Melayu	122	11	38
Matan Hilir Selatan	Pesaguan Kiri	1813	11	38
Benua Kayong	Tuan-Tuan	349	7	25
Matan Hilir Utara	Kuala Tolak	720	5	18
Delta Pawan	Tengah	74	4	12
Muara Pawan	Sungai Awan Kanan	611	8	21
Nanga Tayap	Nanga Tayap	1728	20	66
Sandai	Sandai	1779	13	39
Hulu Sungai	Menyumbung	4685	12	28
Sungai Laur	Riam Bunut	1651	19	43
Simpang Hulu	Balai Pinang	3175	15	53
Simpang Dua	Semandang Kanan	1048	6	20

Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

4.1.2. Kondisi Geografis Kabupaten Ketapang

Kabupaten Ketapang secara geografis terletak pada 0°19'26,51" – 3°4'16,59" Lintang Selatan dan 109°47'36,55" – 111°21'37,36" Bujur Timur, dan berada di sisi paling selatan dari Provinsi Kalimantan Barat. Sebagian besar wilayahnya tersusun dari tanah intrusif plutonik asam dan berada di kelas lereng rendah.

Tabel 4.2. Luasan Formasi Geologi Kabupaten Ketapang

Kecamatan	LUASAN FORMASI GEOLOGI (Ha)					
	Kuarter	Pliston Pliosin	Trias	Kapur	Jura	Intrusif Plutonik Asam
Kendawangan	558285	-	-	-	-	-
Manis Mata	215245	12925	830225	-	996270	33290
Marau	132700	-	-	-	33209	66418
Singkup	-	-	-	-	-	49814
Air Upas	-	-	-	-	-	3321
Jelai Hulu	12875	-	-	-	498135	83023
Tumbang Titi	50875	-	-	-	33209	126194
Pemahan	-	-	-	-	33209	-
Sungai	-	-	-	-	-	-
Melayu Rayak	-	-	-	-	-	-
Matan Hilir	136600	-	-	-	-	-
Selatan	-	-	-	-	-	-
Benua	-	-	-	-	-	-
Kayong	-	-	-	-	-	-
Matan Hilir	196585	-	-	-	-	-
Utara	-	-	-	-	-	-
Delta Pawan	-	-	-	-	-	-
Muara Pawan	-	-	-	-	-	-
Nanga Tayap	38805	-	-	-	664180	-
Sandai	8775	-	-	-	-	1627241
Hulu Sungai	-	-	-	-	332090	1560823
Sungai Laur	39245	-	-	-	-	1926122
Simpang Hulu	177885	-	3231	-	1328360	1328360
Simpang Dua	-	-	332	-	1328360	730598
Total	1567875	12025	833878	-	5313440	7535123

Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

Tabel 4.3. Daftar Kelas Lereng, Sungai, dan Gunung di Kabupaten Ketapang

Kecamatan	Kelas Lereng				Sungai		Gunung	
	< 2%	2-14 %	15-40%	> 40%	Nama	Panjang (km)	Nama	Tinggi (m)
Kendawangan	49814	-	-	332	Kendawangan	128	-	-
Manis Mata	3819	-	-	-	-	-	-	-
Marau	41511	432	-	-	-	-	-	-
Singkup	365	714	-	-	-	-	-	-
Air Upas	3719	7638	-	-	-	-	-	-
Jelai Hulu	3354	7140	498	382	Jelai	135	-	-
Tumbang Titi	764	100	4981	8302	-	-	-	-
Pemahan	3819	3729	4981	498	-	-	-	-
Sungai Melayu Rayak	714	-	-	-	-	-	-	-
Matan Hilir Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Benua Kayong	-	-	-	-	-	-	-	-
Matan Hilir Utara	77	-	-	-	-	-	-	-
Delta Pawan	-	-	-	-	Pawan	197	-	-
Muara Pawan	-	498	-	-	-	-	-	-
Nanga Tayap	432	-	399	4981	-	-	Batu Raya	1031
Sandai	697	11291	-	-	-	-	Sebayan	1377
Hulu Sungai	731	498	-	4981	-	-	Biwa	1321
Sungai Laur	-	-	6974	9963	-	-	-	-
Simpang Hulu	3321	-	7140	-	-	-	-	-
Simpang Dua	-	-	28228	10627	-	-	-	-

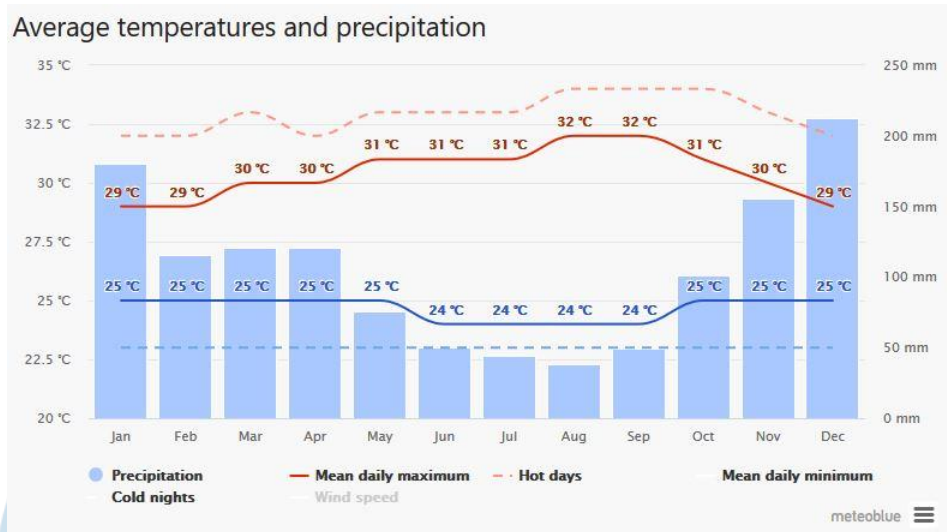
Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

4.1.3. Kondisi Klimatologi Kabupaten Ketapang

Kabupaten Ketapang memiliki iklim hutan hujan tropis karena adanya hutan primer dan hutan sekunder yang meliputi wilayah ini. Suhu udara di Kabupaten Ketapang antara 23°C saat udara sangat dingin di malam hari sampai dengan 33°C saat

udara sangat panas di siang hari. Rata-rata curah hujan dalam satu tahun di Kabupaten Ketapang adalah 105 mm.

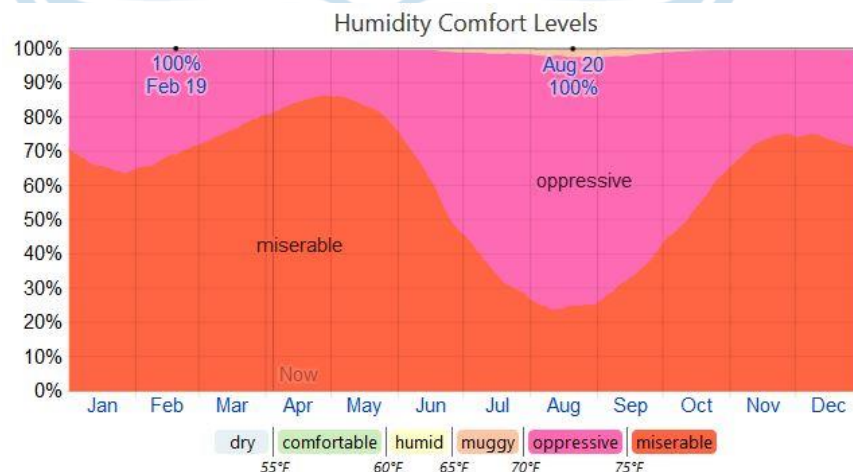
Grafik 4.1. Rata-rata Suhu Udara dan Curah Hujan di Kabupaten Ketapang



Sumber : meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/ketapang_indonesia

Tingkat kelembapan udara di Kabupaten Ketapang seperti pada Grafik 4.2. menunjukkan bahwa kelembapan berada di tingkat yang *muggy*, *oppressive*, dan *miserable* atau berarti lembab dan panas.

Grafik 4.2. Tingkat Kelembapan di Kabupaten Ketapang

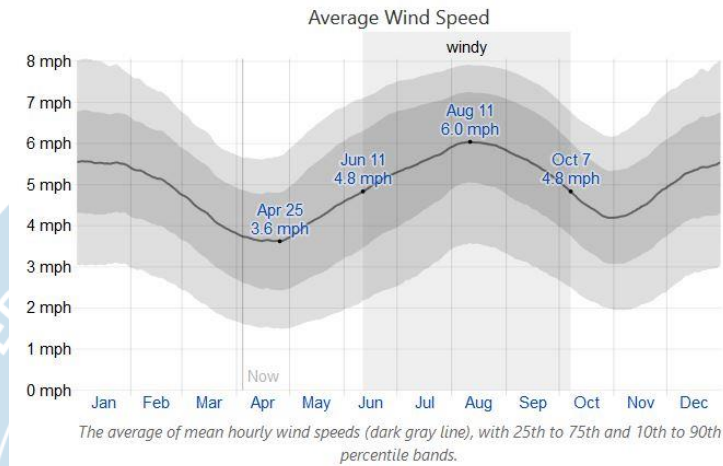


The percentage of time spent at various humidity comfort levels, categorized by dew point.

Sumber : weatherspark.com/y/150143/Average-Weather-at-Ketapang-Rahadi-Usmaman-Indonesia-Year-Round

Waktu paling berangin di Kabupaten Ketapang terjadi selama 3,9 bulan, yaitu dari 11 Juni sampai dengan 7 Oktober, dengan kecepatan angin rata-rata < 4,8 mil/jam. Sedangkan waktu yang lebih tenang berlangsung selama 8,1 bulan, yaitu dari 7 Oktober sampai dengan 11 Juni.

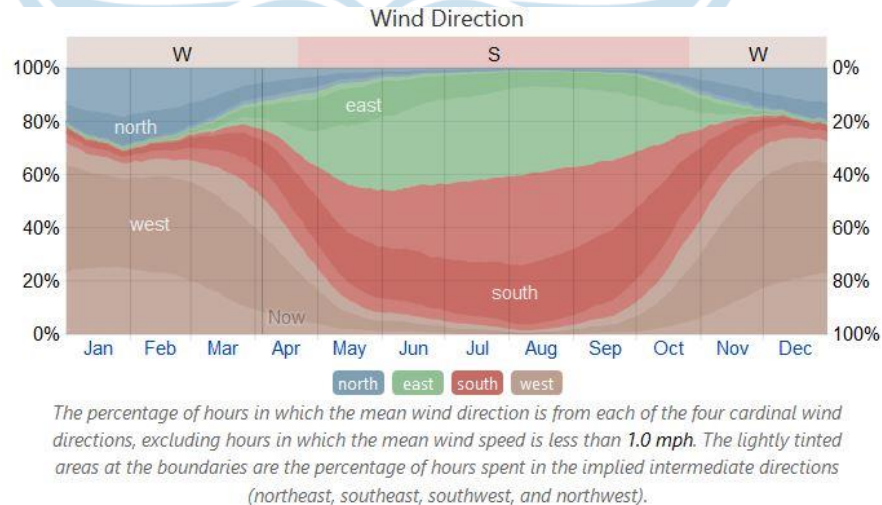
Grafik 4.3. Rata-rata Kecepatan Angin di Kabupaten Ketapang



Sumber : weatherspark.com/y/150143/Average-Weather-at-Ketapang-Rahadi-Usmaman-Indonesia-Year-Round

Angin di Kabupaten Ketapang paling banyak bergerak dari arah selatan, selama 6,2 bulan yaitu dari 21 April sampai dengan 26 Oktober, dan dari arah barat selama 5,8 bulan dari 26 Oktober sampai dengan 21 April.

Grafik 4.4. Arah Angin di Kabupaten Ketapang



Sumber : weatherspark.com/y/150143/Average-Weather-at-Ketapang-Rahadi-Usmaman-Indonesia-Year-Round

4.1.4. Kondisi Sosial Budaya Ekonomi Kabupaten Ketapang

Kondisi sosial budaya ekonomi yang dibahas meliputi data kependudukan dan religi. Penduduk di Kabupaten Ketapang terkonsentrasi pada Kecamatan Delta Pawan, dengan kepadatan penduduk 1334. Kecamatan ini merupakan pusat kota dari Kabupaten Ketapang, sehingga tidak heran jika memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.

Tabel 4.4. Kepadatan Penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Ketapang Tahun 2019

Kecamatan	Luas		Jumlah		Kepadatan Penduduk
	km2	%	Penduduk	%	
Kendawangan	5859	18,55	38800	7,57	7
Manis Mata	2912	9,22	35526	6,93	12
Marau	1160	3,67	14640	2,86	13
Singkup	227	0,72	6891	1,34	30
Air Upas	793	2,51	20935	4,08	26
Jelai Hulu	1358	4,30	16578	3,23	12
Tumbang Titi	1198	3,79	23753	4,63	20
Pemahan	326	1,03	5153	1,00	16
Sungai Melayu Rayak	122	0,39	12833	2,50	105
Matan Hilir Selatan	1813	5,74	34740	6,77	19
Benua Kayong	349	1,10	44463	8,67	127
Matan Hilir Utara	720	2,28	16848	3,29	23
Delta Pawan	74	0,23	98696	19,25	1334
Muara Pawan	611	1,93	14615	2,85	24
Nanga Tayap	1728	5,47	28756	5,61	17
Sandai	1779	5,63	28857	5,63	16
Hulu Sungai	4685	14,83	11741	2,29	3
Sungai Laur	1651	5,23	19053	3,72	12
Simpang Hulu	3175	10,05	31795	6,20	10
Simpang Dua	1048	3,32	8110	1,58	8

Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

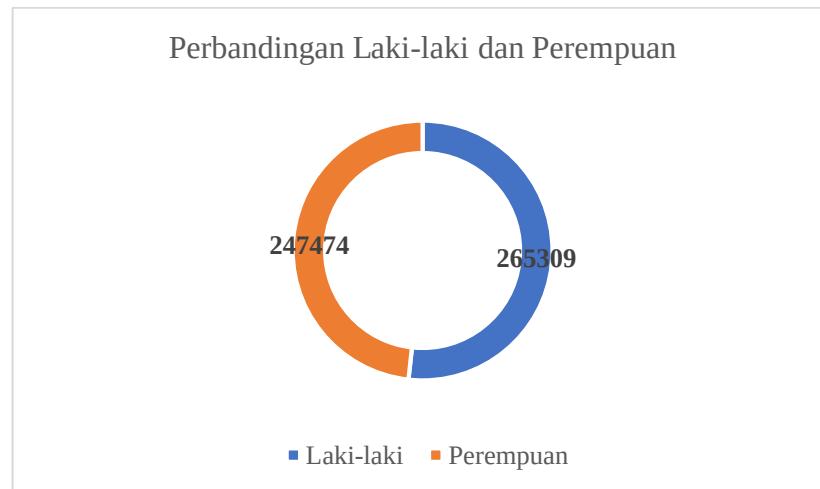
Kabupaten Ketapang memiliki persentasi jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi, yaitu 11,35%. Dan angka penduduk miskin tertinggi berada di Kecamatan Jelai Hulu.

Tabel 4.5. Persentase Penduduk Miskin berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Ketapang Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah			
	Total Penduduk	%	Penduduk Miskin	%
Kendawangan	35769	7.51	3969	11.1
Manis Mata	27905	5.86	4056	14.54
Marau	13517	2.84	1706	12.62
Singkup	6791	1.43	988	14.55
Air Upas	18390	3.86	2158	11.73
Jelai Hulu	16804	3.53	4548	27.06
Tumbang Titi	24779	5.2	3286	13.26
Pemahan	4956	1.04	414	8.35
Sungai Melayu Rayak	12980	2.73	1096	8.44
Matan Hilir Selatan	33581	7.05	3792	11.29
Benua Kayong	39665	8.33	3400	8.57
Matan Hilir Utara	15932	3.35	3124	19.61
Delta Pawan	83268	17.49	3886	4.67
Muara Pawan	14334	3.01	2488	17.36
Nanga Tayap	2995	6.3	3488	11.5
Sandai	27306	5.74	2282	8.36
Hulu Sungai	12371	2.6	2792	22.57
Sungai Laur	18812	3.95	2418	12.85
Simpang Hulu	30814	6.47	2800	9.09
Simpang Dua	8123	1.71	1376	16.94
Total	476092	100	54027	11.35

Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

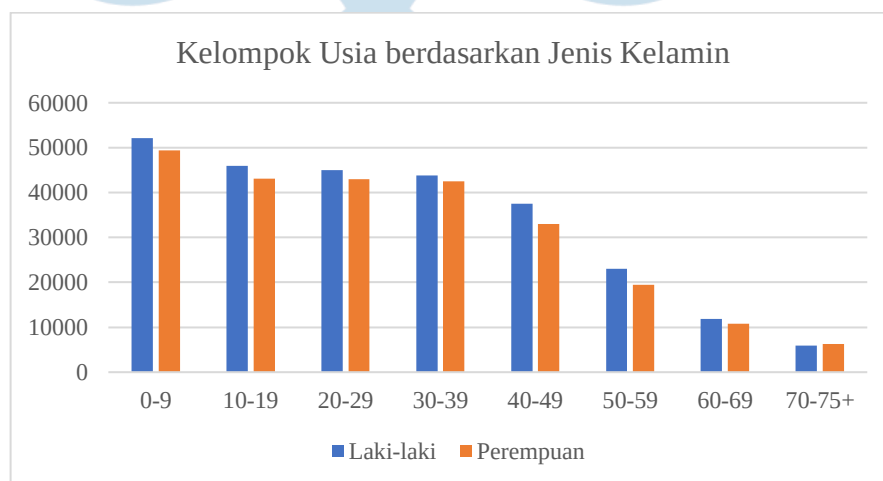
Grafik 4.5. Perbandingan Jumlah Laki-laki dan Perempuan di Kabupaten Ketapang Tahun 2019



Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

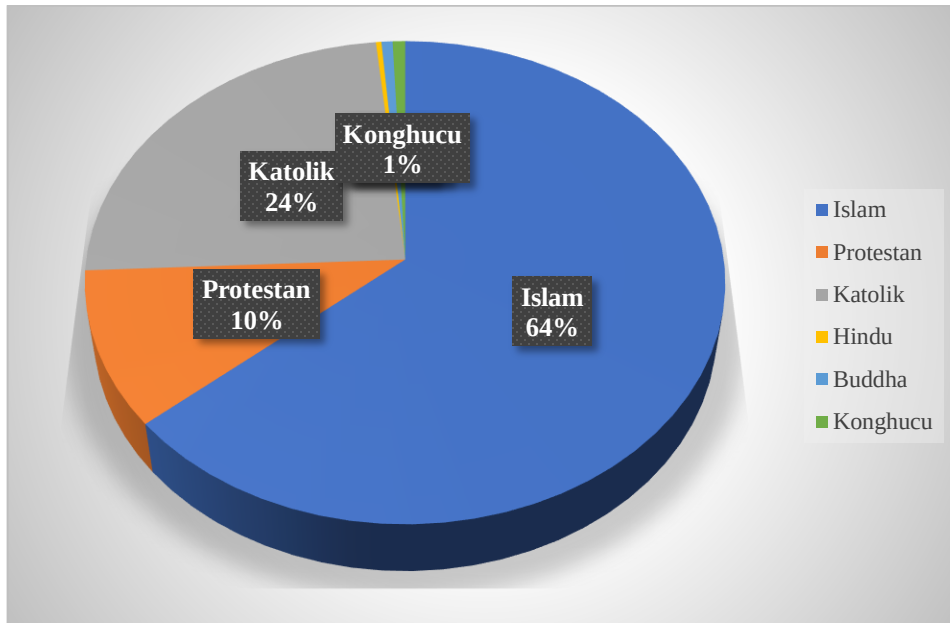
Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang mencatat jumlah penduduk sebanyak 512.783 jiwa, dengan perbandingan laki-laki dan perempuan seperti pada grafik 4.5. dan perbandingan kelompok usia pada grafik 4.6. Mayoritas penduduk di Kabupaten Ketapang berjenis kelamin laki-laki yang berada pada kelompok usia 0-9 tahun. Kelompok usia ini menunjukkan adanya tingkat kelahiran bayi yang cukup besar di Kabupaten Ketapang.

Grafik 4.6. Jumlah Kelompok Usia berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Ketapang



Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

Grafik 4.7. Jumlah Agama yang Dianut Penduduk di Kabupaten Ketapang Tahun 2019



Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang, pada tahun 2019 tercatat, agama Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk di Kabupaten Ketapang. Sedangkan agama Katolik merupakan agama nomor 2 yang dianut oleh sebagian besar penduduknya. Sehingga Keuskupan Ketapang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemberdayaan masyarakat dan membantu pemerintah untuk menjalankan misi kemanusiaan.

4.1.5. Kebijakan Otoritas Kabupaten Ketapang

Peraturan yang membahas mengenai pembangunan di wilayah Kabupaten Ketapang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ketapang Tahun 2015-2035, terutama pada pasal 5 dan pasal 8.

Bagian Kedua
Kebijakan Penataan Ruang

Pasal 5

Kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten terdiri atas:

- a. peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah yang berbasis pertanian, perkebunan, pertambangan, kehutanan, perikanan, industri, dan pariwisata;
- b. peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah dengan konsep agropolitan, minapolitan, dan agroindustri;
- c. penataan pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan dan menunjang sistem pemasaran produksi pertanian, perkebunan, pertambangan, peternakan, kehutanan, perikanan, industri dan pariwisata;
- d. pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran produksi perkebunan, pertambangan, peternakan, kehutanan, perikanan dan industri;
- e. pengelolaan pemanfaatan lahan dengan memperhatikan peruntukan lahan, daya tampung lahan dan aspek konservasi;
- f. pengembangan kawasan budi daya dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan lingkungan hidup; dan
- g. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan.

Gambar 4.2. Perda Kab. Ketapang Nomor 3 Th 2015 Pasal 5

Bagian Kedua
Pusat Kegiatan

Pasal 8

Pusat kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf a, meliputi:

- a. PKW yaitu Kota Ketapang;
- b. PKL yaitu Kota Balai Berkuak, Sandai, Tumbang Titi, Manismata, dan Kendawangan;
- c. PPK yaitu Simpang Dua, Aur Kuning, Menyumbung, Nanga Tayap, Pebihingan, Sungai Melayu, Riam, Marau, Air Upas, Sukaraja, Pesaguan, Sei Awan Kiri, dan Kuala Tolak; dan
- d. PPL yaitu Pangkalan Teluk, Sungai Kelik, Betenung, Tanjungpura, Pelang, Riam Danau, Tanjung, Serengkah, Nanga Kelampai, Sukaramai, Terusan, Air Hitam Besar, Sepotong, Semandang Hulu, Meraban dan Cinta Manis.

Gambar 4.3. Perda Kab. Ketapang Nomor 3 Th 2015 Pasal 8

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ketapang, wilayah Kampung Tanjung di Kecamatan Jelai Hulu, termasuk ke dalam wilayah PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) merupakan pusat kegiatan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa.

Sedangkan peraturan mengenai perancangan bangunan gedung diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ketapang Nomor 11 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung. Pasal 22 mengatur mengenai koefisien dasar bangunan. Pasal 24 mengatur

mengenai koefisien dasar hijau. Pasal 26 mengatur mengenai garis sempadan bangunan.

- (1) Setiap bangunan gedung yang dibangun harus memenuhi persyaratan kepadatan bangunan yang diatur dalam KDB untuk lokasi yang bersangkutan.
- (2) KDB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan atas dasar kepentingan pelestarian lingkungan/resapan air permukaan tanah dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran, kepentingan ekonomi, fungsi peruntukan, fungsi bangunan, keselamatan dan kenyamanan bangunan.
- (3) Ketentuan besarnya KDB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang terkait.
- (4) Ketentuan besarnya KDB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sesuai dengan RTRW Kabupaten atau yang diatur dalam RTBL untuk lokasi yang sudah mempunyai atau sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- (5) Setiap bangunan gedung di lokasi renggang apabila tidak ditentukan lain, ditentukan KDB maksimum 75%.

Gambar 4.4. Perda Kab. Ketapang Nomor 11 Th 2015 Pasal 22

- (1) Koefisien Daerah Hijau (KDH) ditentukan atas dasar kepentingan daya dukung lingkungan, fungsi peruntukan, fungsi bangunan, kesehatan, dan kenyamanan bangunan.
- (2) Ketentuan besarnya KDH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan ketentuan dalam RTRW Kabupaten, RDTL, RTBL, dan/atau pengaturan sementara persyaratan intensitas bangunan gedung dalam Peraturan Bupati.
- (3) Setiap bangunan di lokasi renggang apabila tidak ditentukan lain, ditentukan KDH minimum 25 %.

Gambar 4.5. Perda Kab. Ketapang Nomor 11 Th 2015 Pasal 24

Sehingga KDB bangunan gedung yang digunakan maksimum sebesar 75% dan KDH minimal sebesar 25%.

- (7) Untuk lebar jalan/sungai yang kurang dari 5 meter, apabila tidak ditentukan lain, letak garis sempadan adalah 2,5 meter dihitung dari tepi jalan /pagar.
- (8) Letak garis sempadan pondasi bangunan terluar pada bagian samping yang berbatasan dengan tetangga bilamana tidak ditentukan lain adalah minimal 2 meter dari batas kapling, atau atas dasar kesepakatan dengan tetangga yang saling berbatasan.

Gambar 4.6. Perda Kab. Ketapang Nomor 11 Th 2015 Pasal 26

Garis sempadan bangunan sesuai dengan Perda tersebut adalah minimal 2,5 meter dari tepi pagar untuk bangunan yang berada di tepi jalan dengan lebar kurang dari 5 meter. Sedangkan garis sempadan pondasi bangunan, minimal adalah 2 meter dari batas kapling.

Pada pasal 29, Pemerintah mengatur mengenai persyaratan arsitektur bangunan gedung yang ada di Kabupaten Ketapang, agar mempertimbangkan nilai-nilai adat/tradisional sosial budaya setempat.

Pasal 29

Persyaratan arsitektur bangunan gedung meliputi persyaratan:

- a. penampilan bangunan gedung;
- b. tata ruang dalam;
- c. keseimbangan, keserasian, dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya; dan
- d. mempertimbangkan adanya keseimbangan antara nilai-nilai adat/tradisional sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa.

Gambar 4.7. Perda Kab. Ketapang Nomor 11 Th 2015 Pasal 29

Pasal 30

- (1) Persyaratan penampilan bangunan gedung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 disesuaikan dengan penetapan tema arsitektur bangunan di dalam Peraturan Bupati tentang RTBL.
- (2) Penampilan bangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memperhatikan kaidah estetika bentuk, karakteristik arsitektur, dan lingkungan yang ada di sekitarnya serta dengan mempertimbangkan kaidah pelestarian.
- (3) Pemerintah daerah dapat menetapkan kaidah arsitektur tertentu pada suatu kawasan setelah mendengar pendapat TABG dan pendapat masyarakat.

Gambar 4.8. Perda Kab. Ketapang Nomor 11 Th 2015 Pasal 30

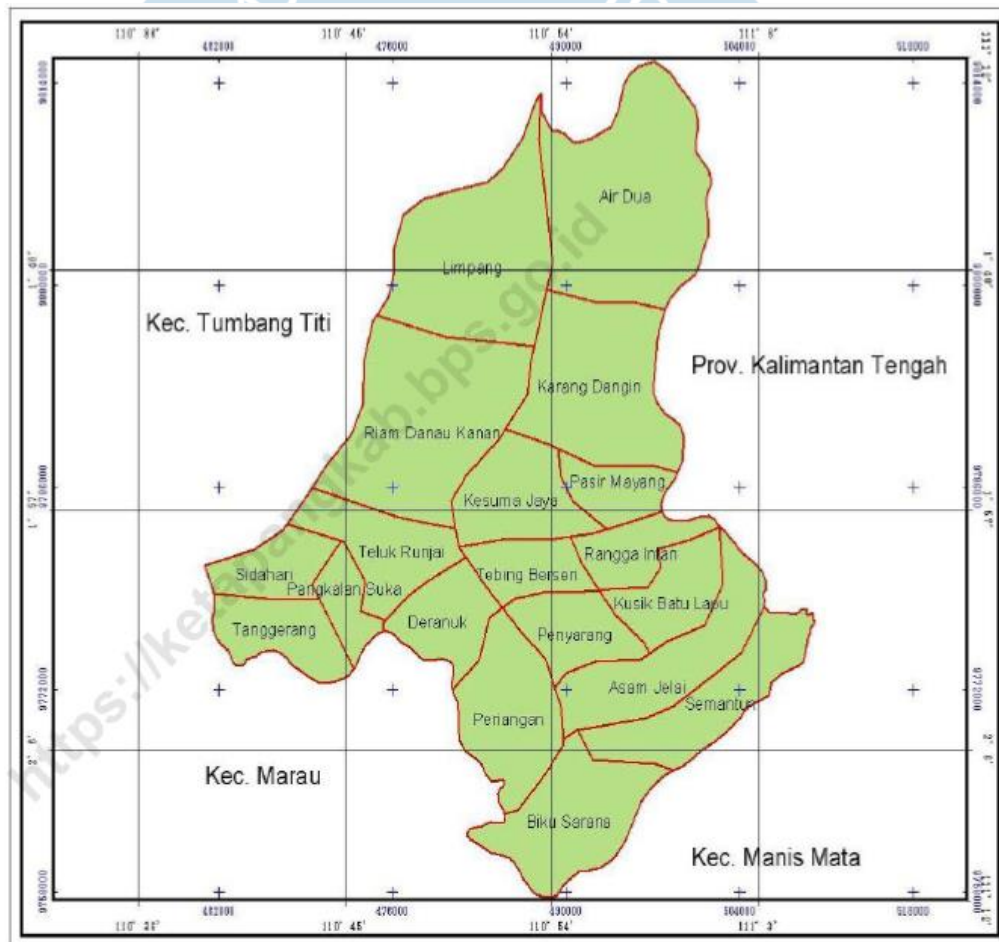
4.2. Tinjauan Umum Kecamatan Jelai Hulu

4.2.1. Kondisi Administratif Kecamatan Jelai Hulu

Kecamatan Jelai Hulu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Ketapang. Luas wilayah Kabupaten Ketapang adalah 1.358 km². Secara administratif,

Kecamatan Jelai Hulu terbagi ke dalam 22 desa dengan 49 dusun. Desa yang akan menjadi lokasi tapak adalah Desa Tanggerang, yang memiliki 2 dusun, 9 Rukun Warga, 13 Rukun Tetangga, dan 599 Kepala Keluarga. Batas administratif Kecamatan Jelai Hulu adalah :

Utara : Kecamatan Tumbang Titi
 Selatan : Kecamatan Manis Mata
 Timur : Provinsi Kalimantan Tengah
 Barat : Kecamatan Marau



Gambar 4.9. Peta Administrasi Kecamatan Jelai Hulu

Sumber : Kecamatan Jelai Hulu dalam Angka Tahun 2018

4.2.2. Kondisi Geografis Kecamatan Jelai Hulu

Secara geografis, Kecamatan Jelai Hulu terletak pada 1°46'00" – 2°08'24" Lintang Selatan dan 110°36'12" – 111°01'36" Bujur Timur. Formasi Geologi di kecamatan ini, sebagian besar termasuk ke dalam jenis intrusif dan plutonik asam, yaitu sebesar 53,87%.

Tabel 4.6. Luasan Formasi Geologi di Kecamatan Jelai Hulu

Formasi Geologi	Luas (Ha)	Persentase (%)
Kuarter	12875	5.39
Plistosen Pilosen	-	-
Trias	-	-
Intrusif dan Plutonik Asam	126194	53.87
Kapur	66418	27.83
Jura	33209	13.91
Jumlah	238696	100

Sumber : Kecamatan Jelai Hulu dalam Angka Tahun 2018

Kecamatan Jelai Hulu cukup kaya akan pertanian hortikultura dari komoditas *olerikultur* dan *frutikultur*. Berikut adalah tabel mengenai hasil produksi dari komoditas hortikultura yang ada di Kecamatan Jelai Hulu :

Tabel 4.7. Hasil Produksi Komoditas Hortikultura di Kecamatan Jelai Hulu

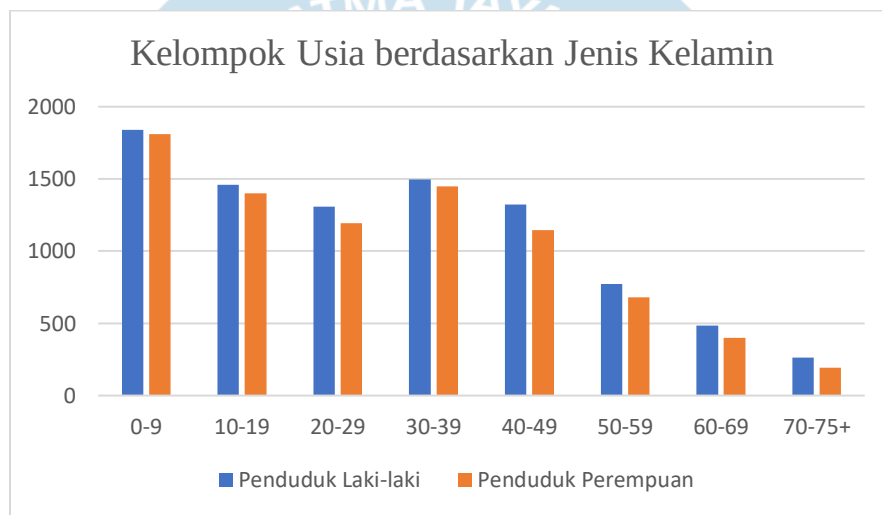
Komoditas	Jumlah Produksi 2018 (ton)	Jumlah Produksi 2019 (ton)
Kacang Panjang	52	50
Ketimun	238	235
Terong	32	45
Cabai	37	45
Mangga		150
Durian		2094
Jeruk		149
Pisang		91

Sumber : Kabupaten Ketapang dalam Angka Tahun 2020

4.2.3. Kondisi Sosial Budaya Ekonomi Kecamatan Jelai Hulu

Berdasarkan catatan dari Kementrian Agama Kabupaten Ketapang pada tahun 2016, rumah peribadatan bagi masyarakat Muslim di Kecamatan Jelai Hulu berjumlah 10, bagi masyarakat Katolik berjumlah 42, dan bagi masyarakat Protestan berjumlah 9. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Jelai Hulu memeluk agama Katolik.

Grafik 4.8. Perbandingan Kelompok Usia berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Jelai Hulu



Sumber : Kecamatan Jelai Hulu dalam Angka Tahun 2018

Sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Jelai Hulu merupakan masyarakat dari suku Dayak Jalai. Selain itu ada pula masyarakat dari suku Dayak lain yang merantau, suku Melayu, suku Jawa, dan suku Tionghoa. Suku Dayak Jalai sendiri tersebar di berbagai kampung atau dusun yang ada di kecamatan Jelai Hulu, sehingga menghasilkan beberapa bahasa daerah.

Tabel 4.8. Daftar Bahasa Dayak Jalai di Kecamatan Jelai Hulu

Bahasa Daerah	Kampung/Dusun
Benatu	Benatu
	Air Dua
	Pasir Mayang
Penyarang	Setipayan
	Batu Menang
	Semantun
	Janda Brias
	Pembangunan Kinjil
	Lubuk Bayur
Perigi	Perigi
	Limus
Pringkunyit	Pringkunyit
	Belanai
	Bayam
	Sungai Lalang
Riam	Riam
	Asam Buah
Semenjawat	Semenjawat
	Karang Dangin
	Pasir Lingis
	Tanjung Jelai
Tanjung	Tanjung
	Pangkalan Pakit
	Lamboi
	Sungai Kiri
	Laman Baru
	Sungai Jering
	Penggerawan
Tembiruhan	Tembiruhan
	Batu Besi
	Kusik Uban
	Kusik Bulin

Sumber : warisanbudaya.kemdikbud.go.id (2010000907)

4.3. Tinjauan Penentuan Lokasi

4.3.1. Kriteria Penentuan Lokasi

Fasilitas Pengolahan Produk Hortikultura yang akan dirancang, menampung kegiatan pertanian, pengolahan, dan pemasaran. Selain itu, fasilitas ini juga akan digunakan oleh masyarakat di Kampung Tanjung sebagai tempat pemberdayaan sosial ekonomi. Penentuan lokasi Fasilitas Pengolahan Produk Hortikultura merupakan salah satu elemen yang penting dalam proses perencanaan dan perancangan. Maka terdapat beberapa hal yang akan diperlukan dalam penentuan lokasi tapak, yaitu :

- a. Kesesuaian fungsi tata guna lahan dengan RTRW yang berlaku.
- b. Kondisi geografis lahan sesuai untuk pertanian hortikultura.
- c. Aksesibilitas terhadap tapak.
- d. Jarak antara pemukiman warga Kampung Tanjung dengan tapak tidak terlalu dekat dan tidak jauh.
- e. Luasan tapak memenuhi ketentuan minimal untuk kawasan yaitu 10.000 m² dan bangunan minimal seluas 1.000 m².
- f. Suasana sekitar tapak yang mendukung berlangsungnya kegiatan pertanian hortikultura dan pengolahan produk hortikultura.

4.3.2. Lokasi

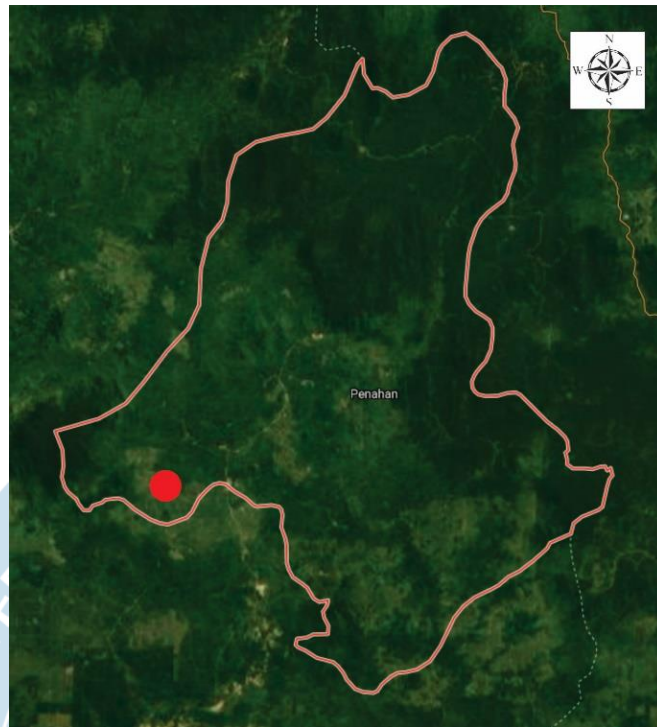
Fasilitas Pengolahan Produk Hortikultura ini dibangun di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Kampung Tanjung, Desa Tanggerang, Kecamatan Jelai Hulu. Tapak berada di pinggir Desa Tanggerang, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Marau. Tapak ini terletak di dekat Jalan Jelai Hulu, yang menghubungkan Kecamatan Jelai Hulu dan Kecamatan Marau. Luas tapak yang akan digunakan adalah 20.787 m².

Gambar 4.10. Peta Padurisasi RTRWP TGKK Provinsi Kalimantan Barat

Sumber : Profil Tata Ruang Kalimantan Barat 2015

Gambar 4.11. Peta Indikatif dan Areal Perhutanan Sosial

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia



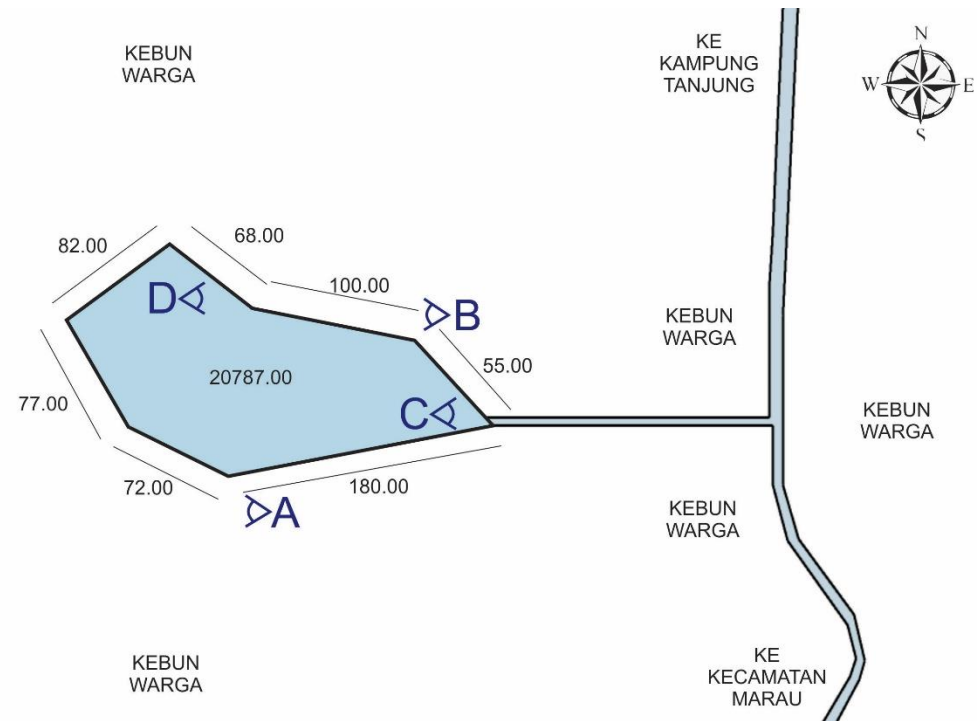
Gambar 4.12. Peta Lokasi Tapak terhadap Kecamatan Jelai Hulu

Sumber : Citra Satelit Google Maps



Gambar 4.13. Peta Lokasi Tapak terhadap Kampung Tanjung

Sumber : Citra Satelit Google Maps



Gambar 4.14. Peta Lokasi Tapak

Sumber : Citra Satelit Google Maps



Gambar A



Gambar B

Gambar 4.15. View To Site

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar C

Gambar 4.16. View From Site

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar D

Gambar 4.17. View From Site

Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan Peta Indikatif dan Area Perhutanan Sosial yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, tapak termasuk dalam Area Penggunaan Lain atau APL. APL adalah area yang bukan termasuk area hutan. Sedangkan, dalam peta padurisasi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Barat (RTRWP) dan Tata Guna Lahan Hutan Kesepakatan (TGHK) tahun 2015 mengatur bahwa lokasi tapak termasuk ke dalam Pertanian Lahan Kering. PLK adalah kawasan pertanian pada lahan yang terdapat sedikit air. Tapak eksisting merupakan lahan hijau yang ditumbuhi semak belukar dan pohon liar. Sehingga view to tapak maupun view from tapak berupa pepohonan dan langit. Pada tapak, terdapat mata air kecil yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengairan.



Gambar 4.18. Jarak Tapak dengan Permukiman Warga
Sumber : Citra Satelit Google

Lokasi tapak berada di Jalan Jelai Hulu yang merupakan jalan provinsi penghubung Kecamatan Jelai Hulu dan Kecamatan Marau. Jarak tapak dengan permukiman warga di Kampung Tanjung adalah 5,5 km atau dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 12 menit menggunakan kendaraan roda dua. Kondisi jalan untuk menuju tapak adalah jalan tanah dan sedikit aspal dengan lebar enam meter. Jalan Jelai Hulu termasuk dalam klasifikasi jalan yang sedikit rusak tetapi masih aman untuk dilewati.



Gambar 4.19. Rumah Adat Dayak Jalai di Kampung Tanjung
Sumber : Dokumentasi Penulis

4.3.3. Tinjauan SWOT

Tinjauan terhadap *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (SWOT) yang dilakukan terhadap lokasi pemilihan tapak dianalisis dari aspek fungsi tata guna lahan, aksesibilitas tapak, kondisi geografis, dan kondisi sosial budaya yang ada di sekitar tapak.

a. Fungsi Tata Guna Lahan

<i>Strength</i> (Kekuatan)	Berdasarkan RTRW Kabupaten Ketapang, lokasi tapak berada di wilayah pertanian lahan kering.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Lokasi tapak berada di dekat kebun sawit, dan sulitnya mengurus surat tanah di Kabupaten Ketapang.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Berdasarkan RTRW setempat, lahan diijinkan untuk dijadikan sebagai Fasilitas Pengolahan Pertanian.
<i>Threat</i> (Ancaman)	-

b. Akses

<i>Strength</i> (Kekuatan)	Tapak berjarak 5,5 km atau dapat ditempuh dalam waktu 12 menit dari pusat permukiman warga di Kampung Tanjung.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Posisi tapak tidak berada di pinggir jalan.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Tapak berada di jalan provinsi yang menghubungkan Kecamatan Jelai Hulu dan Kecamatan Marau, sehingga sering dilewati masyarakat.
<i>Threat</i> (Ancaman)	Kondisi jalan yang sedikit rusak, sedikit aspal dan masih tanah.

c. Kondisi geografis

<i>Strength</i> (Kekuatan)	Lokasi tapak berada di kawasan pertanian lahan kering.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Jenis tanah yang ada di tapak merupakan tanah intrusif plutonik asam, sehingga untuk dapat ditanami tanaman baru, lahan harus terlebih dahulu dibakar.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Pertanian lahan kering merupakan jenis pertanian yang cocok untuk pertanian hortikultura.
<i>Threat</i> (Ancaman)	Terdapat perkebunan kelapa sawit di sekitar tapak, yang dapat mengambil unsur hara dalam tanah.

d. Kondisi Sosial Budaya

<i>Strength</i> (Kekuatan)	Lokasi tapak berada di dekat permukiman Suku Dayak Jalai
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Perkembangan dunia yang semakin modern, menyebabkan masyarakat di Kampung Tanjung mulai meninggalkan budaya suku Daya Jalai, seperti bentuk rumah yang semakin modern dan tidak memiliki unsur tradisional.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Terdapat tiga buah rumah adat Dayak Jalai yang dapat menjadi acuan dalam perancangan tampilan bangunan.
<i>Threat</i> (Ancaman)	Kurangnya pemahaman masyarakat di Kampung Tanjung mengenai rumah adat suku Dayak Jalai.